

Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang

Putri Kembang Dadar¹, Bambang Hermansah², Susanti Faipri Selegi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: Putrikd21@gmail.com, Bambang.hermansah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang, mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, mengetahui adakah keefektifan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Eksperimen yaitu *Quasi Eksperimental* dengan desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh perhitungan uji-t di peroleh nilai $t_{hitung}=4,30$ jika di dibandingkan dengan t_{tabel} 59 adalah 1,671 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

Kata Kunci: *Make a Match, Hasil Belajar, IPS*

Abstract

This study discusses the effectiveness of the *make a match* learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 21 Palembang. This study aims to determine the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 21 Palembang, to find out the social studies learning outcomes of students using the *make a match* learning model, to find out whether the *make a match* learning model is effective on the fifth grade social studies learning outcomes. Quantitative Experiment, namely *Quasi Experimental* with *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Based on the results of descriptive data analysis, the t-test calculation obtained the value of $t_{count} = 4.30$ when compared to t_{table} 59 is 1.671 meaning $t_{count} > t_{table}$ then reject H_0 and H_a are accepted. So it can be concluded that the *make a match* learning model is effective on social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 21 Palembang.

Keywords: *Make a Match, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas Pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam

pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali model dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. (Shoimin, 2013)

Pada kurikulum Sekolah Dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dimasyarakat dan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran IPS sangat penting diberikan kepada siswa di sekolah dasar. Pembelajaran IPS telah dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga kejenjang yang lebih tinggi, pembelajaran IPS berisikan tentang segala tingkah laku dan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki berbagai aspek meliputi sejarah, ekonomi, geografi, politik, teknologi, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran IPS yaitu agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dan siswa dapat peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam kehidupan bermasyarakat. (Susilowati and Abdullah 2018).

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan PPL pada tanggal 24 Juli 2021 sampai 24 September 2021 dan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 April 2022 dengan salah satu guru kelas V. Pembelajaran IPS khususnya di kelas V masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, hanya 4 atau 5 siswa yang bertanya dan 3 atau 4 siswa yang menjawab pertanyaan dan diajukan guru. Sehingga hasil belajar siswa masih kurang maksimal dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V dari 31 siswa terdapat 13 siswa (41,93) yang dinilainya diatas KKM, sedangkan 18 siswa (58,06) masih dibawah KKM (≤ 75). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena siswa sulit dalam memahami materi IPS yang diajarkan, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, dan hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran yang menarik, yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran IPS, yaitu model pembelajaran *make a match*. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *Make a Match* menurut Suyatno pada Yulianti (2021) merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Keunggulan model pembelajaran ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dengan kata lain model *make a match* dimaksudkan untuk "melatih siswa memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berpikir siswa"

Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang mengkaji tentang model pembelajaran *make a match*. Peneliti mengambil tiga penelitian yang terdahulu yang relevan. Pertama, Putri (2017) didapatkan hasil penelitian yaitu model pembelajaran *make a match* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Selain itu hasil penelitian Ardiani dan Zuhdi (2017) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* efektif dan dapat berpengaruh untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan pada materi pembelajaran IPS dan ketiga, yaitu Ramadhani (2021) Berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Melalui tiga hasil kajian relevan diatas terlihat memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya ambil, persamaan penelitian yang terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *make a match* dan pembelajaran IPS tetapi terdapat perbedaan penelitian yang terdahulu diatas dengan judul peneliti, yaitu tujuan penelitian, tema, materi pembelajaran, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian selain itu penelitian menggunakan uji efektivitas yaitu *effect size* untuk mengukur keefektifan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Menurut Rohmawati efektivitas pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah dipelajari. Untuk melihat efektivitas pembelajaran tidak hanya dari tingkat prestasi belajarnya saja tetapi juga harus dari segi proses dan fasilitas pendukungnya (Anjelin and Purnomo 2021).

Model pembelajaran tipe *make a match* menurut Miftahul Huda ini merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan (Wijanarko, 2017)

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Nonequivalent Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono,2017). Adapun rancangan penelitian yaitu sebagai berikut:

O_1	x	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

- O_1 : *Pretest* kelas Eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelas Eksperimen
- X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match*
- O_3 : *Pretest* kelas kontrol
- O_4 : *Posttest* kelas kontrol

Dalam penelitian ini, penelliti menggunakan sampel berdasarkan total *sampling* atau penelitian populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambil sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan ketentuan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan, 2019). Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	V.A	12	19	31	Kelas Kontrol
2.	V.B	16	14	30	Kelas Eksperimen

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti yaitu data tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilaksanakan penelitian, dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan, buku, surat kabar, foto, dan hasil belajar.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Soal

No.	Aspek yang diteliti	Materi	Indikator	No Butir Soal
1.	Hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	Kegiatan Ekonomi	Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan macam-macam kegiatannya.	1,2
			Siswa dapat menyebutkan contoh bentuk kegiatan ekonomi di Indonesia.	3,4
			Siswa dapat menjelaskan penyebab perbedaan kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia.	5,6
			Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.	7,8
			Siswa dapat mengidentifikasi produk unggulan yang dihasilkan masyarakat di lingkungan sekitarnya.	9.10

(Sumber: Silabus kelas V SD Negeri 21 Palembang)

Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti disini ialah uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sebab uji statistic bisa digunakan apabila data tersebut berdistribusi

normal, uji homogenitas data untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah efektivitas model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 21 Palembang. Pada penelitian ini menggunakan rumus uji t-hitung beda rata-rata untuk melakukan uji hipotesis, dan uji efektivitas digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk melihat tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada permainan, sehingga bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap bertanggung jawab, saling menghormati, dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin mengemukakan bahwa model pembelajaran *Make a match* dapat menumbuhkan Kerja sama pada saat menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran lebih menarik dan lebih antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa tampak pada saat mencari pasangan kartu (Fauhah and Rosy 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 21 Palembang, dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian Eksperiment yaitu *quasi experimental*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu: kelas V.B sebagai kelas eksperiment dan kelas V.A sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi, disini peneliti menggunakan uji coba validitas dan reliabel dengan menggunakan 15 soal uraian dan terdapat hasil valid setelah diuji coba yaitu 10 soal valid dan 5 soal tidak valid. 10 soal yang valid akan digunakan untuk soal *pretets* dan *posttest* siswa kelas eksperiment dan kontrol.

Tabel 3. Rekap Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Hasil <i>Pretest</i>	<i>f</i>	Kriteria	Hasil <i>Posttest</i>	<i>F</i>	Kriteria
1.	81-100	0	Sangat Baik	81-100	9	Sangat Baik
2.	66-80	5	Baik	66-80	15	Baik
3.	55-65	9	Cukup	55-65	3	Cukup
4.	0-54	16	Sangat Rendah	0-54	3	Sangat Rendah

Tabel 4. Rekap Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Hasil <i>Pretest</i>	f	Kriteria	Hasil <i>Posttest</i>	F	Kriteria
1.	81-100	0	Sangat Baik	81-100	0	Sangat Baik
2.	66-80	4	Baik	66-80	12	Baik
3.	55-65	6	Cukup	55-65	11	Cukup
4.	0-54	21	Sangat Rendah	0-54	8	Sangat Rendah

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data, syarat untuk menganalisis suatu data yaitu sesudah didapatkannya nilai rata-rata dan standar deviasi maka dengan begitu barulah dapat melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data yang didapat pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,11 dan kelas kontrol sebesar 0,73 harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk uji normalitas data yang didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,12 < 4,183$ artinya varians-variens tersebut dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut dinyatakan homogen, tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan kriteria pada pengujian H_a dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Setelah menganalisis data, maka diperoleh $t_{hitung} = 4,30 < t_{tabel} = 1,671$ maka H_a diterima. Dan tahap terakhir yaitu pengujian efektivitas untuk $t_0 = 4,16 > t_{tabel} = 1,671$ dengan kata lain h_0 ditolak dan terdapat keefektivan dalam penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

Diperjelas lagi oleh penelitian Putri (2017) Judul "Keefektifan Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Candisari Kabupaten Grobogan", berdasarkan analisis data setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Candisari Kabupaten Grobogan meingkatkan atau mendapatkan nilai lebih tinggi. Data dianalisis menggunakan uji-t menunjukkan hasil perhitungan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,642 > 2,064$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Candisari Kabupaten Grobogan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi atau lebih efektif dibandingkan siswa yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jadi kesimpulannya berdasarkan hasil perhitungan untuk kelas eksperimen lebih efektif terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match*

efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang. Diukur melalui uji efektivitas didapatkan hasil sebesar 0,22 yang termasuk pada kriteria sedang yang artinya penggunaan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar IPS mampu memberikan efek yang relatif baik bagi para siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelin, Anggela Ermitha, and Heru Purnomo. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 161.
- Ardiani, Venia Sukma, and Ulhaq Zuhdi. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match untuk mengidentifikasi Jenis Pekerjaan pada Materi IPS dalam Tema 8 Kelas IV SDN Kebraon II Surabaya." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 893-901.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make a March Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 321-332.
- Putri, Arfinda Karunia. 2017. "Keefektifan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 01 Candisari Kabupaten Grobogan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 179-190.
- Ramadhani, M.Ihsan. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make a Match pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2238-2243.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: ALFABETA.
- Susilowati, Intan Fajar, and Husni Abdullah. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 451.
- Wijanarko, Yudi. 2017. "Model Pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang Menyenangkan." *Taman Cendekia* 53-56.